Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital
Volume 1 (3), 2023: 525 - 545
E-ISSN: 2961-8428

PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN KONFORMITAS TERHADAP MINAT TECHNOPRENEURSHIP MAHASISWA

(Survei pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019)

Rahmadi Nanda Putra Perdana[1*], Ati Sadiah[2], Kurniawan[3]
[1-3]Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Siliwangi
E-mail: [1)] 192165069@student.unsil.ac.id, [2)] atisadiah@unsil.ac.id,
[3)] kurniawan@unsil.ac.id

Abstract

This study addresses students' limited interest in technopreneurship and examines the impact of Digital Literacy and Conformity on Technopreneurship Interest. Using a quantitative survey approach with an explanatory design, the research involves 104 Economics Education students from Universitas Siliwangi (2019 cohort). Employing saturated sampling, data collection utilizes questionnaires and analysis includes multiple linear regression with t-test and F-test. Findings reveal high levels of Technopreneurship Interest (7.996), Digital Literacy (7.681), and Conformity (5.543). Digital Literacy significantly positively influences Technopreneurship Interest ($p < 0.05$), as does Conformity ($p < 0.05$). Simultaneously, Digital Literacy and Conformity collectively impact students' Technopreneurship Interest significantly ($p < 0.05$, coefficient of determination 60.9%). These outcomes emphasize the influential role of Digital Literacy and Conformity in shaping students' interest in technopreneurship.

Keywords: *Conformity, Digital Literacy, Technopreneurship Interest*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang minat mahasiswa yang masih rendah terhadap technopreneurship dan menguji dampak Literasi Digital dan Konformitas terhadap Minat Technopreneurship. Menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan desain eksplanatori, penelitian ini melibatkan 104 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi (angkatan 2019). Menggunakan sampling jenuh, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan uji F. Temuan menunjukkan tingkat Minat Technopreneurship yang tinggi (7,996), Literasi Digital (7,681), dan Kesesuaian (5,543). Literasi Digital secara signifikan berpengaruh positif terhadap Minat Technopreneurship ($p < 0,05$), begitu pula dengan Konformitas ($p < 0,05$). Secara simultan, Literasi Digital dan Konformitas secara bersama-sama mempengaruhi Minat Technopreneurship mahasiswa secara signifikan ($p < 0,05$, koefisien determinasi 60,9%). Hasil ini menekankan peran penting Literasi Digital dan Konformitas dalam membentuk minat mahasiswa terhadap technopreneurship.

Kata Kunci: Konformitas, Literasi Digital, Minat Technopreneurship

[1]Universitas Siliwangi
Rahmadi Nanda Putra Perdana
*E-mail: 192165069@student.unsil.ac.id

PENDAHULUAN

Tingkat ekonomi suatu negara menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian besar karena dapat menjadi tolak ukur bagi sebuah negara tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan serta menjadi indikator keberhasilan pembangunan. Laju pertumbuhan perkonomian yang tinggi merupakan harapan yang terus diupayakan oleh kita semua agar terwujud. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada tahun 2022 meningkat berada di angka 5,31% angka tersebut bisa dibilang belum terlalu baik, meskipun kondisi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 hanya sebesar 3,70 %. Menurut Rudjito dalam Raharja & Natari (2021 : 111) menyebutkan bahwa UMKM merupakan suatu usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sejalan dengan pernyataan tersebut angka pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar ditopang dari UMKM, dikutip dari situs Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia sebesar kurang lebih 61% kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan UMKM pada tahun 2020.

Namun disisi lain tingginya angka UMKM pada PDB Indonesia tidak diikuti dengan tingginya tenaga kerja yang terserap. Data yang dirilis oleh BPS yang didapatkan dari survey Angkatan kerja nasional (SAKERNAS) menyebutkan pada saat ini angka pengangguran berada di kisaran 5,86% atau sekitar 8,42 juta orang pada Agustus 2022. Sedikit meningkat dari hasil survey pada bulan Februari 2022 yang berada di kisaran 5,83% atau sekitar 8,40 juta orang. Jika dilihat dari pendidikan terakhir yang ditamatkan, angka pengangguran lulusan universitas sekitar 884 ribu pada bulan februari 2022 meningkat dari survei sebelumnya pada bulan agustus 2021 sekitar 848 ribu. Data tersebut mengindikasikan bahwa pada saat ini sulit untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan untuk lulusan universitas sekalipun. Kondisi banyaknya pengangguran tersebut bisa terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat lajunya, sehingga banyak sektor pekerjaan yang telah digantikan oleh mesin atau alat teknologi.

Kondisi lain yang terjadi dimana UMKM atau wirausaha itu saat ini tengah mendapatkan perhatian dari pemerintah agar semakin banyak jumlahnya guna terus mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika melihat data perbandingan angka wirausaha di Indonesia yang dikutip dari laman Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 Wamenparekraf menjelaskan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia berdasarkan data dari BPS itu sebesar 3,47% dari jumlah penduduk di Indonesia, artinya itu jumlah wirausaha di Indonesia sekitar 9 juta orang. Angka tersebut masih kecil kendati mengalami kenaikan dari tahun 2016 yang

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

berada di angka 3,1%. Sebagai upaya meningkatakan wirausahawan di Indonesia, maka dari itu pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No.2 Tahun 2022 untuk mempermudah, melindungi, dan memberdayakan kewirausahaan atau UMKM. Upaya lain juga dilakukan oleh pemerintah melaluli dunia pendidikan dimana saat ini terdapat mata pelajaran kewirausahaan dari tingkat menengah hingga pendidikan tinggi. Di Universitas Siliwangi sendiri menciptakan lulusan yang memiliki wawasan kewirausahaan dan keterampilan telah menjadi tujuan. Tertulis pada visi Universitas Siliwangi yang berbunyi "*Menjadi perguruan tinggi yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat nasional tahun 2022*".

Kewirausahaan itu adalah salah satu sifat atau sikap yang harus dimilki oleh masyarakat khususnya mahasiswa yang ingin menjadi seorang wirausahawan atau *entrepreneur*. *Entrepreneur* yang menggunakan teknologi sebagai basis dalam kegiatannya itu disebut sebagai *technopreneur*. Menurut Hanapi dan Nordin dalam Nurhayati et al., (2020 : 81) *Technopreneurship* itu dianggap mampu untuk mengatasi pengangguran di antara lulusan-lulusan yang telah menjadi masalah global. Di tengah perkembangan teknologi saat ini yang sudah sangat pesat dan upaya percepatan revolusi industri 5.0 kegiatan masyarakat seperti kegiatan jual beli saat ini beberapa sudah dilakukan dengan menggunakan teknologi. Saat ini masyarakat terutama mahasiswa mereka melakukan pembelian itu dengan menggunakan *e-commerce* itu. Hal itu menunjukan bahwa masa depan wirausaha ada di dunia digital. Dengan begitu kondisi seperti itu akan memudahkan masyarakat atau mahasiswa pada khususnya untuk memiliki minat terhadap *technopreneurship*. Menurut Hoque et al., (2017 : 4) minat *technopreneurship* adalah sebuah pemikiran yang langsung serta terarah pada sebuah perilaku seseorang menuju perkembangan dan pengimplementasian dalam bisnis menggunakan konsep teknologi terbaru.Karena dengan minat terhadap *technopreneurship* yang tinggi akan mendorong seseorang menjadi seorang *technopreneur* (Nurhayati et al., 2020 : 81). Agar seseorang mahasiswa itu memiliki minat *technopreneurship* maka ada faktor pendukung seperti literasi digital dan konformitas sehingga minat tersebut dapat muncul dalam diri mahasiswa.

Bagi seorang mahasiswa ataupun masyarakat pada umumnya perlu mengetahui bahwa pada perkembagan teknologi saat ini dimana informasi tersebar dengan cepat dan luas dalam media digital dan mudah untuk diakses. Hal tersebut memberikan sebuah peluang bagi masyarakat untuk menambah pengetahua serta keterampilannya. Maka dari itu seseorang perlu untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan media digital atau biasa disebut dengan literasi digital. Menurut Naufal (2021 : 195) menyatakan bahwa "Literasi digital

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital". Untuk itu seorang mahasiswa harus memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, berupa kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi seputar kewirausahaan ataupun *technopreneurship* sehingga minat terhadap *technopreneurship* mahasiswa dapat terdorong.

Selanjutnya jika seorang mahasiswa berada pada sebuah lingkungan atau komunitas yang menuntut untuk selaras atau sama dengan norma serta anggota lainnya meskipun itu tidak tertulis secara langsung atau disebut dengan konformitas, hal itu akan mempengaruhi minat dari seorang mahasiswa tersebut. Seorang mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan berkegiatan diluar rumah seperti di kampus sehingga seorang mahasiswa mendapatkan banyak pengaruh dari lingkungan atau kelompok teman-temannya tersebut. Menurut Kiesler dalam Mardison (2016 : 80) menyebutkan bahwa konformitas merupakan sebuah perubahan tingkah laku maupun kepercayaan seseorang akibat dari tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak nyata. Dalam konformitas itu sendiri terdapat dasar-dasar pembentuk perilaku. Dasar-dasar pembentuk konformitas itu terdiri dari pengaruh normatif dan informasional (Amini & Nurtjahjanti, 2016 : 98). Pengaruh normatif adalah pengaruh yang dirasakan untuk menyesuaikan diri dengan keinginan atau harapan orang lain. Pengaruh informasional adalah pengaruh yang dirasakan bahwa lingkungan atau kelompok memiliki banyak pengetahuan atau informasi hingga terjadi kecenderungan seseorang akan bergantung pada orang lain di dalam kelompoknya (Mardison, 2016 : 83). Dengan begitu seorang mahasiswa jika berada dalam kelompok yang memiliki suatu kecenderungan yang sama mengenai minat berwirausaha ataupun *technopreneurship* maka seorang mahasiswa itu akan memiliki minat terhadap *technopreneurship* juga.

Namun pada saat ini mahasiswa yang memiliki minat untuk menjalankan usaha dengan menggunakan teknologi ke dalam kegiatan usahanya atau *technopreneurship* itu masih rendah. Dari data yang dilampirkan dalam situs *tracer study* Universitas Siliwangi didapatkan bahwa lulusan pendidikan ekonomi yang berwirausaha setelah lulus itu masih rendah. Mahasiswa lulusan tahun 2020 dari 8 orang yang mengisi data *tracer study* tidak ada lulusan yang terjun ke dunia wirausaha. Pada tahun 2021 dari 10 mahasiswa yang mengisi *tracer study* hanya terdapat 1 orang yang berwirausaha setelah lulus.

Selain itu pada mahasiswa tingkat akhir atau Angkatan 2019 minat terhadap wirausaha maupun *technopreneurship* itu juga masih rendah. Hasil itu didapatkan dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan kepada 50 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi

Angkatan 2019. 70% dari responden menyatakan bahwa mereka masih belum berminat untuk berkegiatan *technopreneurship* ketika sudah lulus kuliah. Mereka lebih berminat untuk bekerja pada perusahaan, bekerja di instansi pemerintah (P3K atau PNS), serta melanjutkan pendidikan baik itu melanjutkan ke program magister ataupun PPG. jika seorang mahasiswa tidak memiliki kemampuan literasi digitak yang baik dan lingkungan yang tidak mendukung terhadap minat *technopreneurship* maka minat *technopreneurship* pada mahasiswa tidak akan muncul.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana literasi digital berperan dalam membentuk minat mahasiswa terhadap technopreneurship serta bagaimana konformitas dalam lingkungan sosial dapat mempengaruhi minat tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menjalani jalur technopreneurship dan memberikan pandangan yang relevan terhadap peningkatan minat serta partisipasi mahasiswa dalam bidang ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Technopreneurship

Technopreneurship merupakan gabungan dari kata *techno* yang berarti teknologi dan *entrepreneur* yang berarti kewirausahaan. Dengan begitu *technopreneurship* adalah sebuah proses dari penguasaan yang baik akan teknologi dan pemahaman yang baik pula tentang konsep kewirausahaan menurut Sosrowinarsidiono dalam Mopangga (2015 : 14). Menurut Soeryanto *technopreneurship* itu merupakan bagian dari entrepreneurship namun lebih menekankan pada faktor teknologi di dalam proses bisnisnya (Nurfaizal, 2014 : 16).

Dari pengertian minat dan *technopreneurship* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat *technopreneurship* adalah rasa suka atau ketertarikan pada kewirausahaan atau proses bisnis berbasis teknologi. Sama dengan pengertian menurut Hoque et al. (2017 : 4) yang menyebutkan bahwa "*technopreneurial intentions are a state of mind which directs and guides the actions of the individual toward the development, and the implementation of new technology business concepts.*" Atau minat *technopreneurship* adalah sebuah pemikiran yang langsung serta terarah pada sebuah perilaku seseorang menuju perkembangan dan pengimplementasian dalam bisnis menggunakan konsep teknologi terbaru.

Adapun indikator untuk mengetahui keinginan *technopreneurship* pada mahasiswa menurut (Ikhtiagung & Soedihono, 2018) adalah memiliki kemampuan konseptual atau ide di bidang teknologi untuk dipasarkan, kemampuan melihat kelemahan suatu produk

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

teknologi, berminat menjadi *technopreneur* karena tidak ada ketergantungan pada orang lain, keinginan menciptakan lapangan kerja, dan memulai usaha sendiri (berwirausaha) dalam kurun waktu 1-3 tahun kedepan.

Literasi Digital

Literasi digital merupakan salah satu bentuk kemampuan literasi yang ikut berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Kata literasi digital secara satu kesatuan pertama kali dicetuskan oleh Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*. Paul Gilster mengartikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk dan berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017 : 7).

Semenjak Paul Gilster mengungkapkan konsep dari literasi digital, hingga saat ini literasi digital terus mengalami perkembangan. Menurut Belshaw pada penelitiannya yang berjudul "*What is digital literacy? A Pragmatic Investigation*" dalam (Simarmata et al., 2021) bahwa definisi dari literasi digital itu berbeda-beda dari setiap negara karena dipengaruhi oleh sistem kebijakan dan kemajuan teknologinya, akan tetapi perbedaan itu memiliki konsep dasar yang sama bahwa literasi digital itu adalah kemampuan dalam menggunakan dan memahami penggunanaan teknologi komunikasi dan informasi seperti contoh dalam mendukung dunia pendidikan dan ekonomi. membuat informasi secara aman serta menggunakan teknologi digital dalam pekerjaan dan kewiraswastaan.

Adapun indikator untuk mengetahui tingkat literasi digital menurut Bawden dalam (Simarmata et al., 2021) adalah kemampuan dasar literasi, latar belakang pengetahuan, keterampilan di bidang TIK, perspektif berpikir dan sikap.

Konformitas

Konformitas menurut Baron dan Byrne adalah suatu pengaruh sosial terhadap seorang individu untuk mengubah sikap serta perilakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada. (Haryono, 2014 : 270). Hal itu sejalan dengan pengertian konformitas menurut Cialdini dan Goldstein dalam Trisnawaty (2020 : 20) Konformitas adalah suatu bentuk kecenderungan untuk melakukan suatu perubahan keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain yang telah disepakati berdasarkan standar suatu kelompoknya.

Konformitas itu sendiri bisa terjadi karena adanya tekanan dari lingkungan terhadap individu. Menurut Song konformitas itu adalah tindakan merubah perilaku yang disebabkan adanya tekanan dari suatu kelompok (Rahmayanthi, 2017 : 72). Konformitas bisa terjadi

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

karena adanya dorongan atau tekanan dari beberapa faktor seperti besarnya kelompok serta adanya kesepakatan.

Adapun indikator untuk mengetahui tingkat konformitas menurut David O'Sears dalam (Mardison, 2016) adalah kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, penelitian dan analisis konformitas dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan sejauh mana mereka bersedia mengikuti norma dan tuntutan dari kelompok atau komunitas tempat mereka berada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survei. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun untuk variabel bebasnya yaitu literasi digital dan konformitas sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu minat *technopreneurship*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 104 orang dimana populasi tersebut merupakan seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019. Karena semua populasi dianggap sama atau homogen dan tidak terklasifikasi apapun, maka dari itu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada seluruh populasi dengan menggunakan Google *form* secara *online*. Kuisioner berisikan instrumen penelitian sebagai alat ukur penelitian yang disusun dari setiap indikator yang mewakili masing-masing variabel yang digunakan. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung nilai jenjang interval dari setiap variabel untuk mengetahui kategori dari subjek penelitian. Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi. Semua uji tersbut dilakukan secara berurutan. Adapun hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat berdasarkan gambaran berikut:

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

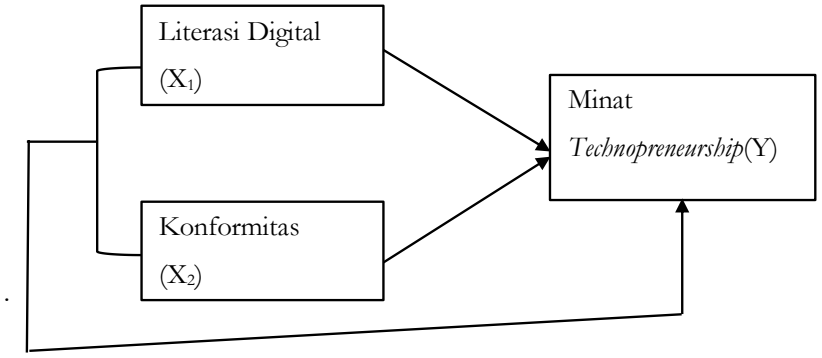

Gambar 1. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Terikat

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019

   Ha : Terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019

2. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara konformitas terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019

   Ha : Terdapat pengaruh antara konformitas terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019

3 Ho : Tidak terdapat pengaruh antara literasi digital dan konformitas terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019

   Ha : Terdapat pengaruh antara literasi digital dan konformitas terhadap minat *technopreneurship* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Jumlah Lulusan Pendidikan Ekonomi yang Berwirausaha

Tahun Lulus	Jumlah Subjek	Berwirausaha
2020	8	0
2021	10	1
2022	6	0

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

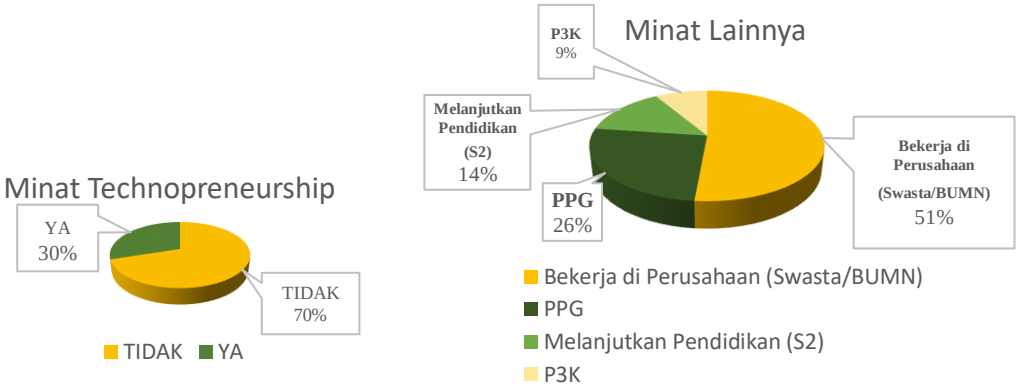

Gambar 2. Hasil Penelitian Pendahuluan Terkait Minat Mahasiswa

Berdasarkan Berdasarkan hasil tersebut, gambaran mengenai situasi mahasiswa dapat diungkapkan dengan cukup baik. Meskipun beberapa individu telah menunjukkan minat terhadap technopreneurship, mayoritas masih lebih tertarik untuk bekerja di perusahaan atau instansi pemerintahan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam terlibat dalam dunia technopreneurship. Adapun hasil penelitian terhadap variabel minat technopreneurship telah dikelompokkan menjadi lima kategori berdasarkan rentang nilai interval. Klasifikasi penilaian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian Indikator Minat *Technopreneurship*

Nilai	Klasifikasi Penilaian
2.080 – 3.744	Sangat Rendah
3.745 – 5.409	Rendah
5.410 – 7.074	Sedang
7.075 – 8.739	Tinggi
8.740 – 10.404	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019 memiliki minat *technopreneurship* yang tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari mahasiswa yang memiliki ide yang kreatif dan inovatif dalam bidang kewirausahaan. Hasil tersebut menunjukan perbedaan dengan hasil pra penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019 tidak memiliki minat *technopreneurship* dan lebih berminat untuk bekerja

sebagai pegawai. Hal itu dapat terjadi karena pada saat melakukan pra penelitian pernyataan yang diajukan masih berupa pernyataan yang umum serta hanya berdasarkan pada beberapa indikator. Adapun hal lain yang dapat mengakibatkan hal tersebut adalah alat pengukurannya yang digunakan belum spesifik. Berdasarkan dari jawaban responden menunjukan bahwa hasil skor tertinggi terdapat pada item pernyataan "Saya menyadari bahwa kemampuan menggunakan perangkat teknologi (komputer atau *smartphone*) adalah kebutuhan dasar saat ini termasuk juga dalam berwirausaha". Pernyataan tersebut termasuk ke dalam indikator kemampuan melihat kelemahan suatu produk teknologi. Hal itu berarti bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019 memiliki pemahaman mengenai manfaat dari teknologi termasuk untuk berwirausaha.

Selanjutnya untuk variabel literasi digital diklasifikasikan menjadi 5 berdasarkan nilai jenjang interval, adapun untuk klasifikasi penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Penilaian Indikator Literasi Digital

Nilai	Klasifikasi Penilaian
1.872 – 3.368	Sangat Rendah
3.369 – 4.865	Rendah
4.866 – 6.362	Sedang
6.363 – 7.859	Tinggi
7.860 – 9.356	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019 memiliki literasi digital yang tinggi. Hasil tersebut didapatkan dari indikator kemampuan dasar literasi, latar belakang pengetahuan, keterampilan di bidang TIK, serta perspektif berpikir dan sikap. Item pernyataan yang menunjukan hasil tertinggi terdapat pada indikator keterampilan di bidang TIK. Dengan begitu dapat terlihat dari mahasiswa yang sudah menggunakan media digital untuk mencari, menulis, menyusun, hingga mengkomunikasikan sebuah informasi dalam format digital.

Selanjutnya untuk variabel konformitas diklasifikasikan menjadi 5 berdasarkan nilai jenjang interval, adapun untuk klasifikasi penilainya adalah sebagai berikut :

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

Tabel 4. Klasifikasi Penilaian Indikator Konformitas

Nilai	Klasifikasi Penilaian
1.560 – 2.808	Sangat Rendah
2.809 – 4.057	Rendah
4.058 – 5.306	Sedang
5.307 – 6.285	Tinggi
6.286 – 7.534	Sangat Tinggi

Berdasarakan hasil dari pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019 memiliki konformitas yang tinggi. Hasil tersebut didapatkan dari indikator kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Item pernyataan yang menunjukan hasil tertinggi terdapat pada indikator kekompakan. Dengan begitu dapat terlihat dari mahasiswa yang dapat tertarik dengan kewirausahaan seperti mengontrak mata kuliah kewirausahaan dan ikut serta ketika teman-temannya yang dianggap memiliki kemampuan kewirausahaan membahas seputar bisnis serta minat yang timbul pada mahasiswa setelah melihat temannya sukses dengan wirausahanya.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

   Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, uji X1, X2 terhadap Y diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dari itu data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas X_1, X_2 Terhadap Y

Variabel	Komolgorov-Smirnov	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,049	0,200	Normal

2. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	Independent	***Dependent***		
1.	Literasi Digital	Minat *Technopreneurship*	0,677	Linear

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

2.	Konformitas	Minat *Technopreneurship*	0,944	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas nilai signifikansi deviation for linearity sebesar 0,677 dan 0,944, keduanya berada di atas 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dan dependent.

3. Uji Heteroskedastisitas

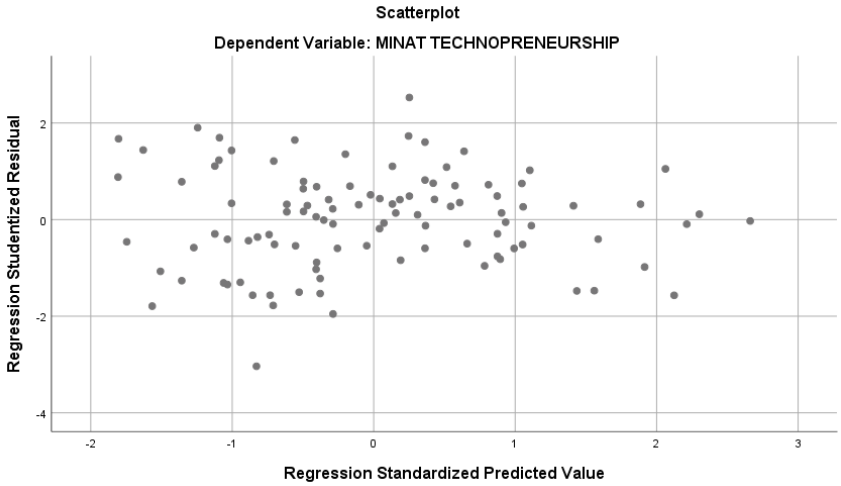

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Dari hasil grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	*Colinearity Statistics*		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1.	Literasi Digital	0,732	1,366	Tidak terjadi multikolinearitas
2.	Konformitas	0,732	1,366	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel sebesar 0,732 yang berarti lebih dari 0,1. Untuk nilai VIF kedua variabel

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

sebesar 1,366 atau kurang dari 10, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig.
1.	Konstanta	-1,378	6.379	-0,216	0,829
2.	Literasi Digital	0,712	0,098	7,274	0,000
3.	Konformitas	0,480	0,096	4,974	0,000

a. Nilai konstanta yaitu sebesar – 1,378 berarti bahwa jika literasi digital dan konformitas dengan nilainya 0 (X=0), maka minat *technopreneurship* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019 berada pada tingkat yang rendah yang bernilai sebesar 1,378. Hal itu juga menunjukkan bahwa variabel *dependent* (minat *technopreneurship*) cenderung memiliki nilai yang lebih rendah pada tingkat awal sebelum variabel *independent* (literasi digital dan konformitas) mempengaruhinya.
b. Nilai koefisien variabel literasi digital (X_1) sebesar 0,712 dan arah regresinya positif, itu berarti terjadi pengaruh yang positif antara variabel literasi digital terhadap minat *technopreneurship*. Jika literasi digital meningkat sebesar 1 satuan, maka minat *technopreneurship* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019 akan mengalami peningkatan sebesar 0,712.
c. Nilai koefisien variabel konformitas (X_2) sebesar 0,480 dan arah regresinya positif, itu berarti terjadi pengaruh yang positif antara variabel konformitas terhadap minat *technopreneurship*. Jika konformitas meningkat sebesar 1 satuan, maka minat *technopreneurship* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019 akan mengalami peningkatan sebesar 0,480.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

No.	Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
1.	Literasi Digital	7,274	1,984	0,000
2.	Konformitas	4,974	1,984	0,000

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

Hipotesis ke-1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dengan minat technopreneurship mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019. Karena nilai thitung nya 7,274 lebih dari nilai ttabel 1,984 dan nilai signifikansinya 0,000 kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hipotesi ke-2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas dengan minat technopreneurship mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019. Karena nilai thitung nya 4,974 lebih dari nilai ttabel 1,984 dan nilai signifikansinya 0,000 kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Variabel	F-hitung	F-tabel	Sig.
Literasi Digital dan Konformitas Terhadap Minat *Technopreneurship*	78,578	3,086	0,000

Hipotesis ke-3 : Berdasarkan dari hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung nya adalah sebasar 78,578 dan untuk nilai signifikansinya 0,000. Dengan hasil yang didapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel begitu juga dengan nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05 maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan konformitas terhadap minat technopreneurship dan Ha diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Ringkasan Regresi

Variabel	R	R Square	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi
Literasi Digital (X_1)	0,780	0,609	0,529	0,716
Konformitas (X_2)			0,362	0,635

Berdasarkan dari hasil uji koefiesien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai R atau korelasi berganda dari variabel literasi digital dan konformitas terhadap minat *technopreneurship* sebesar 0,780. Hasil tersebut menunjukan bahwa adanya hubungan yang kuat karena nilainya mendekati 1. Selanjutnya dari data di atas, hasil pengujian koefisien

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

determinasi (R *Square*) yaitu sebesar 0,609. Besarnya angka tersebut sama dengan 60,9%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital (X_1) dan konformitas (X_2) berpengaruh terhadap minat *technopreneurship* (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2019 sebesar 60,9% sedangkan 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Adapun untuk mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara berikut ini :

SE (X)% = Betax x rxy x 100%

Berdasarkan perhitungan di atas, dari total keseluruhan pengaruh variabel bebas yaitu sebesar 60,9% , variabel literasi digital (X_1) memberikan angka sumbangan efektif sebesar 37,8764% dan konformitas (X_2) memberikan angka sumbangan efektif paling besar yaitu 22,987% terhadap minat *technopreneurship*.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Technopreneurship

Literasi digital merupakan suatu keterampilan atau suatu kemampuan sesorang dalam memahami serta menggunakan informasi dalam bentuk digital dan dari berbagai sumber yang sangat banyak dan luas dan menggunakan komputer atau perangkat digital lain untuk mengaksesnya. Dengan memiliki keterampilan literasi digital yang baik maka akan membantu memudahkan, mengubah perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya serta minat seseorang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dimana hasil dari penghitungan nilai jenjang interval (NJI) didapatkan bahwa jawaban dari responden termasuk ke dalam klasifikasi tinggi. Hal tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut dari jawaban responden terhadap indikator keterampilan di bidang TIK. Dari indikator tersebut diperoleh bahwa responden memiliki keterampilan literasi digital yang didukung dengan indikator keterampilan di bidang TIK yang mendapatkan persentase tinggi pada perhitungan nilai jenjang interval (NJI). Selain itu dari kemampuan dasar literasi yang dimiliki oleh reponden atau mahasiswa juga cukup baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa jika mahasiswa menginginkan memiliki minat *technopreneurship* yang tinggi untuk tercapainya visi misi Universitas Siliwangi dan untuk membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, maka seorang mahasiswa harus meningkatkan terlebih dahulu tingkat kemampuan literasi digitalnya. Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital yang tinggi bisa dilakukan dengan 3 tahap, tahap pertama adalah

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

peningkatan kompetensi digital dengan memiliki keterampilan konsep, pendekatan serta perilaku. Tahap kedua adalah penggunaan digital yang mengacu kepada pengaplikasian kompetensi digital. Dan yang ketiga adalah transformasi digital dimana membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital.

Dari hasil yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini minat *technopreneurship* akan muncul jika seorang mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital. Hal tersebut dapat dilihat dari sumbangan efektif yang didapatkan sebesar 37,8764% terhadap minat *technopreneurship*. Dalam hal ini literasi digital pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 sudah memiliki keterampilan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Selain itu mahasiswa juga telah memiliki kemampuan dasar literasi yang baik, terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami simbol, istilah, ataupun gambar di dalam perangkat digital. Akan tetapi terdapat kekurangan mahasiswa dalam literasi digital terlihat dari indikator latar belakang pengetahuan yang menunjukan bahwa mahasiswa masih menemui kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid. Selain itu dari indikator perspektif berpikir dan sikap masih terjadi perilaku plagiasi yang dilakukan mahasiswa meskipun dilakukan sesekali.

Dengan begitu jika semakin baik atau tinggi nilai literasi digital seorang mahasiswa maka akan memunculkan minat *technopreneurship* pada mahasiswa itu sendiri. Hasil tersebut dapat dikatakan mendukung landasan teori yang digunakan yaitu *Theory of Planed Behavior*, dimana salah satu faktornya adalah *behavior believe* atau sikap berupa pemahaman individu atas suatu perilaku yang diibaratkan dengan literasi digital karena mengindikasikan sebagai sebuah sikap individu untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Maka hasil penelitian menerima landasan teori dimana literasi digital berpengaruh terhadap minat *technopreneurship*. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat menjadi *technopreneur*.

Pengaruh Konformitas Terhadap Minat Technopreneurship

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang terjadi kepada seseorang untuk mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dan diterima oleh lingkungan dan teman-temannya. Konformitas ini dapat bersifat positif maupun negatif dan tergantung kepada seorang individu itu dalam menanggapinya. Dalam konformitas beberapa jenis dimulai dari konformitas membabi buta dimana seseorang akan mengikuti semua pengaruh dari lingkungannya tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Lalu berikutnya ada konformitas identifikasi dimana seseorang akan menerima pengaruh tanpa adanya rasa takut atau ancaman

karena yang memberikan pengaruhnya adalah seseorang yang memiliki kharisma. Selanjutnya ada konformitas internalisasi dimana seseorang ditandai dengan sikap kebebasan dari seorang individu untuk terpengaruh atau tidak karena memiliki dasar pertimbangan dalam menentukan sikapnya. Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus mampu memilih lingkungan yang bisa memberikan dampak yang positif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dimana hasil dari perhitungan nilai jenjang interval (NJI) didapatkan bahwa jawaban dari responden mengenai konformitas termasuk ke dalam klasifikasi tinggi. Hal tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut dari jawaban resonden terhadap masing-masing indikator. Dari indikator kekompakan didapatkan hasil dengan persentase yang tinggi pada perhitungan nilai jenjang interval (NJI), dengan begitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi cukup kompak sehingga mudah tertarik, menyesuaikan diri dan setia dengan hal-hal yang dikerjakan bersama teman-temannya termasuk kegiatan *technopreneurship*.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa mahasiswa akan memiliki minat *technopreneurship* jika memiliki teman-teman dan lingkungan yang mendukung dan sama-sama mempunyai kesamaan akan hal-hal positif termasuk kegiatan *technopreneurship*. Hal tersebut didukung oleh sumbangan efektif sebesar 22,987% terhadap minat *technopreneurship*. Dalam hal ini konformitas pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 termasuk ke dalam kategori konformitas identifikasi dimana mahasiswa terpengaruh oleh temannya atau orang di lingkungannya yang memiliki kharisma atau kemampuan yang lebih terutama di bidang *technopreneurship*. Hal itu dapat terlihat dari indikator kekompakan mahasiswa dimana mahasiswa sering membantu satu sama lain dalam kegiatan kewirausahaan atau *technopreneurship* dan mempercayai informasi seputar *technopreneurship* dari teman yang memiliki pengalaman dan kemampuan. Selain itu terdapat juga ketaatan yang dimiliki mahasiswa terhadap lingkungannya dimana mahasiswa mengikuti peraturan yang ada. Akan tetapi terdapat kekurangan mahasiswa dalam konformitas yaitu dalam persamaan pendapat yang termasuk ke dalam indikator kesepakatan.

Sehubungan dengan hasil yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini minat *technopreneurship* mahasiswa dapat muncul jika mengalami konformitas. Dengan begitu jika semakin tinggi konformitas yang dialami mahasiswa maka akan memunculkan minat *technopreneurship* pada mahasiswa itu sendiri. Hasil tersebut dapat dikatakan mendukung landasan teori yang digunakan yaitu *Theory of Planned Behavior*, dimana terdapat faktor *Normative Believe* yang merupakan persepsi yang terbentuk dari orang-orang

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

disekitar serta *Control Believe* yang merupakan suatu bentuk keyakinan yang berasal dari pengalaman pribadi atau orang di sekitar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Amini (2016) yang menyebutkan bahwa konformitas tidak mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis FISIP Universitas Dipenogoro.

Pengaruh Literasi Digital dan Konformitas Terhadap Minat Technopreneurship

Ketika seorang individu melakukan suatu perilaku, tentunya hal itu terdapat niat atau minat sebagai faktor pendorongnya. Suatu perilaku tanpa adanya niat maka perilaku tersebut tentunya tidak akan berkelanjutan. Begitu pula dengan kegiatan *technopreneurship*. *Technopreneurship* merupakan sebuah perilaku yang mana diperlukan sebuah motivasi atau niat sebelum melakukannya, sehingga perilaku *technopreneurship* itu sendiri bisa konsisten dan memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri dan orang di sekitar. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan *technopreneurship*, harus dipastikan kita sudah memiliki minat terhadap *technopreneurship* itu sendiri. Minat *technopreneurship* dapat dimiliki oleh seseorang jika orang tersebut memiliki sebuah sikap atau pemahaman atau pengetahuan, memiliki perspektif yang dibentuk dari orang-orang di sekitar, serta memiliki keyakinan yang dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun dari sekitar. Minat *technopreneurship* itu sendiri merupakan sebuah bentuk ketertarikan pada proses kewirausahaan berbasis teknologi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019 mengenai variabel minat *technopreneurship* dimana responden menunjukan telah memiliki ide dan kemampuan konseptual mengenai teknologi yang akan dipasarkan. Hal tersebut menunjukan bahwa responden mampu memunculkan ide-ide serta cara-cara dalam berwirausaha dengan mengikuti perkembangan teknologi, responden juga menunjukan sikap yang kreatif dan inovatif, serta mengetahui pasar. Dari jawaban responden menunjukan indikator lainnya bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019 mempunyai keinginan untuk menciptakan lapangan kerja, dimana responden memiliki sikap peduli dengan sesama dan ingin membantu untuk mengurangi pengangguran. Keinginan menciptakan lapangan kerja itu juga didukung dari indikator berminat menjadi *technopreneur* karena tidak ada ketergantungan terhadap orang lain. Dengan kata lain bahwa responden memiliki jiwa kepemimpinan serta kemandirian yang dibutuhkan dan harus dimiliki oleh seorang *technopreneur*. Selanjutnya jawaban responden juga menunjukan bahwa mereka memiliki kemampuan melihat kelemahan suatu produk teknologi, hal itu menunjukan bahwa responden memiliki pemahaman mengenai teknologi

dan mampu untuk membandingkan produk-produk teknologi. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan juga memiliki keinginan atau rencana untuk memulai usaha atau berwirausaha dalam kurun waktu 1 samapai 3 tahun kedepan, hal tersebut didorong oleh keinginan responden untuk memiliki pendapatan sendiri.

Dari hasil yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa minat *technopreneurship* akan muncul dan tumbuh pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019, jika pada diri mereka memiliki literasi digital yang baik serta berada di lingkungan yang mendukung dan memberikan pengaruh positif agar terjadi pengaruh konformitas terhadap seorang individu tersebut. Hal tersebut didukung oleh nilai sumbangan efektif sebesar 60,9%. Dalam hal ini minat *technopreneurship* mahasiswa sudah tinggi, terlihat dari mahasiswa yang kreatif, inovatif dan mampu mengetahui pangsa pasar, hal tersebut termasuk ke dalam indikator memiliki kemampuan konseptual atau ide dalam bidang teknologi untuk dipasarkan. Selain itu mahasiswa juga memiliki keinginan untuk membantu sekitarnya dengan membuka lapangan kerja. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 juga sudah memiliki rencana kedepannya untuk mulai berwirausaha. Akan tetapi terdapat kekurangan mahasiswa terhadap minat *technopreneurship* yang terlihat dari indikator kemampuan melihat kelemahan suatu produk teknologi dimana mahasiswa masih kurang memahami mengenai teknologi.

Maka dari itu penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu itu dipengaruhi oleh 3 variabel, variabel yang cukup penting dalam menentukan minat yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan perspektif kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), dimana dalam penelitian ini 3 variabel tersebut diaplikasikan pada literasi digital dan konformitas. Artinya hasil tersebut menerima landasan teori, dimana literasi digital dan konformitas memiliki pengaruh terhadap seseorang untuk berminat pada kegiatan *technopreneurship*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi digital memiliki pengaruh parsial dan signifikan terhadap minat technopreneurship mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019. Sekain itu, konformitas juga memiliki pengaruh parsial dan signifikan terhadap minat technopreneurship mahasiswa yang sama. Sehingga terbukti bahwa pengaruh literasi digital dan konformitas secara bersamaan secara signifikan mempengaruhi minat technopreneurship mahasiswa.

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL
E-ISSN: 2961-8428

Dengan demikian, peningkatan literasi digital dan pengelolaan faktor konformitas pada mahasiswa dapat mempengaruhi dan mendorong minat mereka terhadap technopreneurship. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan penelitian mendatang, terutama dalam bidang kewirausahaan, khususnya technopreneurship.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, D. S., & Nurtjahjanti, H. (2016). Konformitas Dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Administrsi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, *5*(1), 96–101. https://doi.org/10.14710/empati.2016.15053

Haryono, P. (2014). Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *2*(4), 268–273. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i4.3674

Hoque, A. S. M. M., Awang, Z., & Siddiqui, B. A. (2017). Technopreneurial Intention Among University Students of Business Courses In Malaysia: A Structural Equation Modeling. *International Journal of Entrepreneurship and Small & Medium Enterprise (IJSME)*, *4*(July), 1–16.

Ikhtiagung, G. N., & Soedihono, S. (2018). Pengaruh Dukungan Akademik Dan Faktor Sikap Terhadap Keinginan Berwirausaha Bidang Teknologi (Technopreneur) Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *19*(1), 1–20.

kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7.

Mardison, S. (2016). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, *2*(1), 78–90. https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.15

Mopangga, H. (2015). Trikonomika. *Trikonomika*, *14*(1), 13–24.

Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, *1*(2), 195–202. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32

Nurfaizal, Y. (2014). Perilaku Technopreneur Mahasiswa Teknik Informatika: Tinjauan Pada Self-Sufficiency. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, *14*(2), 13–25. https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v13i2.21

Nurhayati, D., Machmud, A., & Waspada, I. (2020). Technopreneurship Intention: Studi Kasus Pada Mahasiswa Dipengaruhi Entrepreneurial Learning. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *8*(1), 79–92. https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p79-92

Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 108–123. https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361

Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, *1*(1), 71. https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6052

Simarmata, J., Budiarta, K., & Ginting, S. O. (2021). *Ekonomi dan Bisnis Digital*.

Trisnawaty, & Noorrayda. (2020). Hubungan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal*, *4*(1), 18–26. https://doi.org/10.24252/alami.v4i1.10221